

Application of the Project Based Learning Learning Model for Social Sciences Subjects on Learning Outcomes in Junior High Schools

Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Mata Pelajaran IPS Terhadap Hasil Belajar Di Sekolah Menengah Pertama

Robeth Tegar Franseno

Universitas Lampung

tegarroberth12@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of applying the social studies project based learning model on learning outcomes at SMP Utama Wacana 8, Mesuji Timur District, Mesuji Regency. This research is an experimental research with a quantitative approach, the design used in the pre-experimental design is the One Group Pretest-Posttest Design. The population in this study were all class VIII of SMP Utama Wacana 8 with a sample of class VIII A based on purposive sampling. Data collection techniques using tests, and documentation. Try out the requirements of the instrument by testing the validity, test the reliability of the test instrument, level of difficulty, and test the ability to differentiate the questions. Analysis prerequisite test using data normality test and linearity test. Data analysis technique using t-test analysis and simple regression test. The results showed that: (1) there was an increase in student learning outcomes before the average value was 42.59 and after the average value was 58.96. (2) the t test, namely the sig (2-tailed) provisions $T_{count} > T_{table}$ 0.05 which shows that there is an influence. (3) simple regression test (R Square) of 0.366 which means that the magnitude of the effect is 36.6% and the other 63.4% is influenced by other variables.

Keywords: Learning Model; Project Based Learning; Learning Outcomes.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *project based learning* mata pelajaran IPS terhadap hasil belajar di SMP Utama Wacana 8, Kecamatan Mesuji Timur, Kabupaten Mesuji. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif, desain yang digunakan dalam *pre-experimental design* adalah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh kelas VIII SMP Utama Wacana 8 dengan sampel kelas VIII A berdasarkan *purposive sampling*. Teknik pengambilan data menggunakan tes, dan dokumentasi. Uji coba persyaratan instrumen dengan uji validitas, uji reliabilitas instrumen tes, taraf kesukaran, dan uji daya pembeda soal. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas data dan uji linieritas. Teknik analisis data menggunakan analisis uji t-test dan uji regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat peningkatan hasil belajar siswa sebelumnya nilai rata-rata 42,59 dan sesudahnya nilai rata-rata 58,96. (2) uji t yaitu ketentuan sig (2-tailed) $T_{hitung} > T_{tabel}$ (0,05) yang menunjukkan terdapat pengaruh. (3) uji regresi sederhana (R Square) sebesar 0,366 yang memiliki pengertian bahwa besaran pengaruh adalah sebesar 36,6% dan lainnya sebesar 63,4% dipengaruhi oleh variabel lain.

Keywords: Model Pembelajaran; Project Based Learning; Hasil Belajar.

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Berdasarkan Undang-Undang diatas mata pelajaran yang dapat mengembangkan potensi dirinya adalah mata pelajaran IPS. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan mata pelajaran yang penting untuk dikembangkan karena memberikan edukasi kepada siswa untuk menjadi warga masyarakat yang baik. Hal ini sesuai dengan salah satu substansi tujuan mata pelajaran IPS yang telah ditetapkan, yaitu memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial. Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) di dalamnya memuat materi geografi, sejarah, sosiologi, dan ekonomi. Pembelajaran IPS mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan siswa yang menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang diberikan di sekolah yang mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu social (Hidayat, A. G., & Haryati, T., 2023). Untuk itu peneliti melakukan observasi dengan cara wawancara guru IPS di SMP Utama Wacan 8. Guru IPS menjelaskan pembelajaran di masa COVID 19 pelaksanaan dilaksanakan berubah-ubah dari online ataupun offline mengikuti peraturan pemerintah yang membuat kurang efektif. Pembelajaran yang berubah-ubah mengalami pemangkasan jumlah jam pelajaran yang membuat beberapa materi hanya akan disampaikan secara garis besar yang membuat ketercapaian kompetensi bagi guru dan penyerapan ilmu dari siswa juga akan berkurang. Hal tersebut berdampak pada hasil belajar mata pelajaran IPS yang terbukti berdasarkan data tabel 1.

Tabel 1. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas VII

No.	Kelas	Jumlah Siswa Kelas VII dalam Ketuntasan Belajar IPS				Jumlah Siswa
		Tuntas (≥ 65)	Persentase (%)	Tidak Tuntas (< 65)	Persentase (%)	
1.	VII A	10	34,48	19	65,52	29
2.	VII B	13	46,43	15	53,57	28
3.	VII C	10	37,04	17	62,96	27
Jumlah		33	39,29	51	60,71	84

Sumber: Dokumen Guru Mata Pelajaran IPS Kelas VII SMP Utama Wacana 8 Tahun 2022.

Pada ujian akhir semester genap mata pelajaran IPS, guru menetapkan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) adalah ≥ 65 . Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui nilai ujian akhir semester ganjil mata pelajaran IPS tergolong masih rendah, dilihat dari data yang diperoleh menunjukkan dari seluruh jumlah siswa kelas VII yang memperoleh nilai 65 atau yang mencapai kriteria ketuntasan minimum sebanyak 33 siswa (39,29%), dan selebihnya tidak memperoleh ketuntasan yaitu sebanyak 51 siswa (60,71%).

Metode pembelajaran di SMP Utama Wacana 8 terutama mata pelajaran IPS masih menggunakan pembelajaran konvensional (ceramah disertai tanya jawab). Walaupun memiliki banyak kelemahan, metode ini diterapkan karena dianggap lebih sederhana dan mudah untuk dilaksanakan, tidak memerlukan alat dan bahan praktik, cukup menjelaskan konsep-konsep yang ada pada buku ajar atau referensi lain.

Berdasarkan anjuran Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) memberikan tiga opsi kurikulum yang dapat diterapkan satuan pendidikan dalam pembelajaran, yaitu kurikulum 2013, kurikulum darurat, dan kurikulum *prototipe*. Kurikulum darurat merupakan penyederhanaan dari kurikulum 2013 yang mulai diterapkan pada tahun 2020 saat pandemi Covid-19. Kurikulum prototipe merupakan kurikulum berbasis kompetensi untuk mendukung pemulihan pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*). Pembelajaran berbasis proyek dianggap penting untuk pengembangan karakter siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui pengalaman (*experiential learning*).

Project Based Learning merupakan model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek (Titu & Masi, 2023). Kerja proyek ini melibatkan siswa dalam setiap tahap prosesnya sehingga fokus, respon, kreatifitas, dan daya serap siswa terhadap pembelajaran IPS bisa dimaksimalkan. Pendapat serupa juga dinyatakan oleh (Setiarsih, 2022), yang menyatakan bahwa *Project Based Learning* adalah suatu pembelajaran yang berfokus pada konsep dan memfasilitasi siswa untuk berinvestigasi dan menentukan suatu pemecahan masalah yang dihadapi.

Model pembelajaran adalah “suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk dalam buku-buku, film, komputer, kurikulum dan sebagainya”. Menurut Mawikere (2022) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam aktivitas belajar mengajar.

Sedangkan menurut Rokhimawan et al., (2022) model pembelajaran mempunyai makna yang lebih luas dari sekedar strategi, metode, dan prosedur. Model pembelajaran memiliki ciri khusus yang tidak dimiliki strategi metode, dan prosedur yaitu : (a) rasional teoritik logis yang disusun oleh para pencipta dan pengembangannya, (b) landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana peserta didik belajar, tujuan pembelajaran yang dicapai, (c) tingkah laku pengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat berhasil dilaksanakan, dan (d) lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran tercapai.

Apabila antara pendekatan, strategi, metode, dan teknik pembelajaran sudah terangkai menjadi satu kesatuan yang utuh maka terbentuk apa yang disebut dengan model pembelajaran. Jadi, model pembelajaran pada dasarnya

merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkusan atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran.

Model pembelajaran memiliki istilah lain yaitu strategi pembelajaran dan metode pembelajaran. Strategi pembelajaran memiliki arti sebagai perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan atau langkah-langkah untuk mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Asyafah (2019), terdapat dua unsur dalam strategi pembelajaran; 1) pembelajaran sebagai aksi; dan 2) pembelajaran disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Metode merujuk kepada cara yang dapat digunakan untuk melakukan strategi sedangkan strategi merupakan suatu rencana kegiatan untuk meroleh sesuatu.

Pembelajaran berbasis proyek berfokus pada pertanyaan yang membantu peserta didik (pertanyaan terbimbing) menggunakan konsep dan prinsip melalui pengalaman. Kursus ini berfokus pada kegiatan yang berpusat pada siswa dengan tugas berbasis proyek. Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa belajar dari pengalaman dan siswa menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik untuk bekerja lebih mandiri, mengembangkan pembelajaran mereka sendiri secara lebih realistis, dan menciptakan produk.

Menurut Norhikmah et al., (2022) pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menawarkan peluang. Memungkinkan siswa untuk mengelola pembelajaran di kelas yang terkait dengan pekerjaan proyek. Pekerjaan proyek adalah langkah pertama dalam mengumpulkan dan mengintegrasikan pengetahuan baru berdasarkan pengalaman kehidupan nyata, melibatkan tugas berbasis tugas yang kompleks (masalah) dan membimbing siswa dalam merancang kegiatan, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan penelitian, dan memberikan kesempatan untuk siswa.

Nasrah, (2020) berpendapat bahwa hasil belajar adalah kemampuan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian pengertian, dan sikap-sikap serta kemampuan peserta didik. Sedangkan Prasetya & Harjanto, (2020) hasil belajar adalah kompetensi atau kemampuan tertentu baik kognitif, afektif maupun psikomotorik yang dicapai atau dikuasai peserta didik setelah mengikuti proses belajar mengajar. Astiti et al., (2021) hasil belajar adalah sebagai hasil atas kepandaian atau keterampilan yang dicapai oleh individu untuk memperoleh perubahan perilaku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman individu dalam interaksinya dalam lingkungan.

Berdasarkan beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, dapat dirumuskan bahwa hasil belajar adalah suatu efek yang dijadikan sebagai indikator tentang nilai dari penggunaan strategi pembelajaran yang akhirnya mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku setelah terjadinya interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Setiap proses belajar selalu menghasilkan hasil belajar

Pengalaman langsung dalam pembelajaran dapat diperoleh melalui kegiatan eksperimen maupun pengalaman dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu model pembelajaran yang menyajikan fenomena kondisi nyata atau pengalaman langsung adalah *Project Based Learning*. Pembelajaran berbasis proyek merupakan metode pembelajaran yang menekankan keterlibatan siswa dalam investigasi pemecahan masalah dan memberi kesempatan siswa bekerja otonom dalam dalam mengkonstruksi pengetahuan mereka sendiri, dan mencapai puncaknya untuk menghasilkan produk nyata.

METODE

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Pre Experimental Design (nondesigns). Di katakan pre-experimental design, karena desain ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh, karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen. Jadi hasil eksperimen yang merupakan variabel dependen itu bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel independen. Hal ini dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random (Sugiyono, 2018). Bentuk desain yang akan digunakan dalam pre-experimental design adalah One Group Pretest-Posttest Design. Pada desain ini digunakan satu kelompok subjek. Pertama-tama dilakukan pengukuran, lalu dikenakan perlakuan untuk jangka waktu tertentu, kemudian dilakukan pengukuran untuk ke dua kalinya (Setiyawan, 2013). Menurut Sugiyono, (2018) terdapat pretest, sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan

Penelitian yang dilakukan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data, yaitu metode observasi, tes dan dokumentasi. Berikut adalah penjelasan dari tiga teknik tersebut ; 1) Observasi yang dilakukan pada penelitian ini adalah observasi langsung terhadap aktivitas siswa pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi

dilakukan pada awal kegiatan pembelajaran hingga akhir pembelajaran dengan menggunakan panduan observasi yang disusun dalam bentuk daftar conteng atau check-list (√) menggunakan persentase sederhana untuk melihat tingkat keaktifan siswa selama proses pembelajaran berlangsung; 2) Tes digunakan untuk mengumpulkan data yang sifatnya mengevaluasi hasil proses. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes obyektif yang berbentuk pilihan jamak tertulis. Tes pilihan jamak pada penelitian ini berjumlah 20 butir soal yang terdiri atas 4 pilihan jawaban yaitu a, b, c, dan d. Persyaratan pokok bagi tes adalah validitas dan reliabilitas. Teknik tes ini digunakan untuk mendapatkan data mengenai hasil belajar siswa yang dilakukan dengan cara memberikan tes sebelum diberikan perlakuan (Pretest) dan tes dilakukan sesudah diberikan perlakuan (Posttest), jika setiap siswa menjawab benar semua maka akan mendapatkan nilai 100 dan apabila salah semua mendapat nilai 0. Teknik tes digunakan untuk memperoleh dan mengukur data kemampuan akhir siswa sebelum dan sesudah dilakukan perlakuan dengan penggunaan model pembelajaran berbasis proyek.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data siswa yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini, pada metode dokumentasi ini menggunakan alat seperti kamera dan flasdisk guna memperoleh data yang tersedia, data yang diperoleh adalah nilai-nilai ulang semester ganjil siswa kelas VIII IPS. Pengujian pada hipotesis uji analisis regresi sederhana untuk mengetahui pengaruh hasil penelitian yang telah dilakukan. Analisis regresi sederhana adalah analisis untuk mengukur besarnya pengaruh antara besarnya pengaruh antara satu variabel independen dengan suatu variabel dependen dan memprediksi variabel independen dengan menggunakan variabel dependen. Pada uji hipotesis ini menggunakan uji analisis regresi sederhana dengan rumus sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + b X$$

Keterangan:

\hat{Y} = Nilai prediksi variabel dependen

a = Konstanta, nilai \hat{Y} jika $X = 0$

b = Koefisien regresi. Bila nilai b positif (+) = naik, sedangkan bilanilai b (-) = turun

X = Subjek pada variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum penelitian ini dilaksanakan, dilakukan studi pendahuluan pada *SMP Utama Wacana 8* dan kelas yang menjadi tempat penelitian untuk menajagi informasi awal yang dibutuhkan sebagai data dalam penelitian ini. Data primer dalam penelitian ini berasal dari angket sikap kepedulian lingkungan, kemudian sebagai data sekunder adalah hasil observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan keadaan lingkungan sekolah tempat berlangsung nya penelitian ini.

Sampel yang terpilih dalam penelitian ini diambil dari kelompok-kelompok yang telah terbentuk secara alamiah yaitu kelas, dan memiliki kemungkinan yang sama untuk dipilih. Sebagai sampel dalam penelitian adalah kelas VII yang terdiri dari sembilan rombongan belajar (rombel). Kelas yang ditentukan untuk digunakan dalam penelitian ini adalah kelas VII-A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII-B sebagai kelas kontrol. Penentuan pemilihan kelas VII-C dan kelas VII-D didasarkan pada hasil Ujian Akhir Semester (UAS) semester ganjil tahun pelajaran 2014/2015 khusus mata pelajaran IPS, dimana kedua kelas ini memiliki nilai Relatif homogen dan jumlah peserta didik yang sama yaitu masing masing kelas berjumlah 40 siswa.

Hasil observasi awal dalam penelitian ini, diketahui bahwa proses pembelajaran IPS yang dilakukan guru masih menekankan pada hasil pembelajaran dan bukan pada proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari hal-hal sebagai berikut : 1) guru lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan peserta didik, 2) metode mengajar konvensional banyak menggunakan ceramah, 3) penyampaian guru dalam proses pembelajaran lebih mementingkan pada penyampaian konsep-konsep yang tertera dalam buku teks daripada mengarahkan peserta didik pada pembelajaran yang bermakna dan berfungsi dalam kehidupan siswa sehari-hari secara nyata (real world) dengan mengaitkan konsep-konsep dalam buku teks dengan kehidupan nyata sehari hari yang terdapat di sekitar lingkungan siswa (di rumah, sekolah, maupun kehidupan masyarakat), 4) kurang tercipta pembelajaran yang menyenangkan dan memberikan kebebasan siswa untuk berperilaku aktif dengan berkreasi dalam mengkontruksi pemikirannya, 5) kurang memberikan stimulus (rangsangan) kepada siswa untuk berfikir tingkat tinggi (High Order

Thinking) dengan berpikir kritis, kreatif dalam memahami dan menerapkan nilai-nilai yang berguna bagi dirinya dan bagi orang lain.

Berkaitan obyek kajian pendidikan IPS, salah satunya adalah tentang segala perilaku manusia dalam berinteraksi dengan lingkungannya, baik lingkungan alam maupun lingkungan sosial. Pembelajaran IPS tentang hubungan antara manusia dan lingkungannya dan untuk mengatasi isu-isu lingkungan melalui transfer pengetahuan, sikap dan keterampilan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan (skill) dalam bersikap dan bersahabat dengan lingkungan. Sikap dan perilaku peserta didik dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidupnya dapat terbentuk secara efektif melalui pembelajaran yang bermakna dan melibatkan siswa secara aktif daripada hanya melalui penyampaian konsep-konsep saja dengan metode pembelajaran yang monoton dan membosankan.

Proses pembelajaran sebagai perlakuan (treatment) dilakukan di kelas eksperimen menggunakan model PBL direncanakan dilaksanakan selama 6 kali pertemuan (3 pekan) dengan alokasi waktu masing-masing pertemuan selama 2 X 45 menit (2 jam pelajaran). Sebelum guru mata pelajaran yang menjadi guru model dalam menerapkan PBL di kelas eksperimen dan guru model yang menerapkan model pembelajaran berbasis masalah di kelas kontrol, terlebih dahulu dipaparkan mengenai konsep model pembelajaran berbasis proyek dengan rencana/skenario pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran, guru membagi siswa dalam 8 kelompok yang masing-masing beranggotakan 5 orang. Setiap kelompok akan membuat proyeknya masing-masing sesuai desain proyek yang telah ditetapkan pada pertemuan sebelumnya. Setiap kelompok melaksanakan kegiatan proyek dan menyusun jadwal pelaksanaannya. Setelah mendapat arahan dari guru, tiap-tiap kelompok melaksanakan proyek yang sudah didesain bersama sesuai jadwal yang telah ditetapkan. Output dari proyek yang dilaksanakan adalah peserta didik menghasilkan produk sebagai hasil kerjanya. Beberapa kegiatan proyek yang didesain oleh kelas eksperimen adalah : 1) Penelitian tentang permasalahan kebersihan lingkungan sekolah; 2) Kampanye lingkungan untuk membuang sampah di tempatnya; 3) Pembelajaran praktek memilah/ mengelompokkan sampah organik dan anorganik pada kelas; 4) Pembuatan taman kelas atau penghijauan di lingkungan kelas; dan 5) Proyek Pameran Hasil Karya peserta didik untuk meningkatkan kepedulian peserta didik dalam menjaga dan memelihara kebersihan, keindahan serta kerapian lingkungan sekolah Peserta didik melakukan pengerjaan proyek di kelas selama proses pembelajaran di pertemuan kedua hingga pertemuan keempat. Selama proses pembelajaran berlangsung peran guru adalah memfasilitasi dan memberikan pengawasan terhadap pelaksanaan kemajuan proyek serta memberikan bantuan terhadap peserta didik yang membutuhkan agar dapat menyelesaikan proyek sesuai program dan waktu yang telah ditetapkan. Guru melakukan pencatatan terhadap setiap kemajuan proses pelaksanaan proyek. Kegiatan pertemuan keempat pada akhir sesi diakhiri dengan persiapan untuk membuat pameran hasil karya produk peserta didik baik berupa display hasil karya dari bahan bekas pakai maupun produk berupa presentasi. Pada kegiatan pameran hasil karya, guru dan peserta didik kelas eksperimen mengundang beberapa siswa kelas lain untuk melihat hasil karya pembelajaran mereka.

Hasil penelitian yang mencoba mengungkap tentang upaya pengembangan hasil belajar melalui penerapan pembelajaran IPS berbasis proyek menunjukkan hasil positif. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pengukuran awal (pre-tes) dan pengukuran akhir (pos-tes) setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek di kelas eksperimen. Berdasarkan pengujian data, dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 6,405 > t_{tabel} = 2,021$ atau nilai $sig(2-tailed) = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menerapkan model PBL.

Demikian pula di kelas kontrol, terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata skor pengukuran awal (pre-tes) dan pengukuran akhir (pos-tes) setelah mengikuti pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran berbasis masalah. Berdasarkan pengujian data dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 14,747 > t_{tabel} = 2,021$ atau nilai $sig(2-tailed) = 0,000 < 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sedangkan H_a diterima. Dengan demikian, terdapat perbedaan sikap kepedulian peserta didik terhadap hasil belajar

Hasil pengujian hipotesis untuk mencari perbedaan rata-rata skor atas hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} = 0,617 < t_{tabel} = 1,990$ atau nilai $sig(2-tailed) = 0,539 > 0,05$, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek cukup efektif meningkatkan hasil belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, dapat di amati juga melalau hasil penelitian sebelumnya bahwa penerapan PjBL dapat meningkatkan Keterampilan sosial siswa membaik dari 65,45 sebelum perlakuan menjadi 89,17 setelah perlakuan. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis proyek efektif meningkatkan keterampilan sosial siswa (Sa'diyah et al., 2023). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan sintak penerapan model pembelajaran berbasis proyek dengan menggunakan enam fase yaitu mulai dari mengamati fenomena, menentukan pertanyaan mendasar, mendesain perencanaan proyek, menyusun jadwal proyek, memonitor siswa dan kemajuan proyek dan menguji hasil dan mengevaluasi pengalaman. Dari enam sintak semua berjalan dengan baik, hasil tes tulisan siswa didapatkan hasil yang sangat baik, baik dan cukup baik dari enam kelompok yang membuat hasil tulisan kelompok melalui data yang diobservasi di lapangan mengenai keindahan sekolahnya (Afriani et al., 2023).

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan menggunakan SPSS 26 diperoleh uji regresi sederhana bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek mengalami peningkatan signifikan sebesar 36,6% dan 63,4% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya. Hasil pengujian hipotesis untuk mencari perbedaan rata-rata skor atas hasil belajar antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dimana dapat diketahui bahwa nilai t hitung = 0,617 < t tabel. $T_{tabel} = 1,990$ atau nilai sig (2-tailed) = 0,539 > 0,05, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak. Dengan demikian, tidak terdapat perbedaan hasil belajar antara kelas eksperimen yang menggunakan pembelajaran berbasis proyek dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran berbasis masalah. Hal ini bisa disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis proyek cukup efektif meningkatkan hasil belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriani, M. A., Harjono, H. S., & Rustam, R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek pada Materi Menulis Teks Deskripsi. *Jurnal Basicedu*. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4235>
- Astiti, N. D., Mahadewi, L. P. P., & Suarjana, I. M. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar IPA. *Mimbar Ilmu*. <https://doi.org/10.23887/mi.v26i2.35688>
- Asyafah, A. (2019). Menimbang Model Pembelajaran (Kajian Teoretis-Kritis atas Model Pembelajaran dalam Pendidikan Islam). *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*. <https://doi.org/10.17509/t.v6i1.20569>
- Mawikere, M. C. S. (2022). Model-Model Pembelajaran. *Edulead: Journal of Christian Education and Leadership*. <https://doi.org/10.47530/edulead.v3i1.91>
- Nasrah, A. M. (2020). Analisis Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Daring Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19. *Riset Pendidikan Dasar*.
- Norhikmah, N., Rizky, N. F., Puspita, D., & Saudah, S. (2022). Inovasi Pembelajaran dimasa Pandemi: Implementasi Pembelajaran berbasis Proyek Pendekatan Destinasi Imajinasi. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.1886>
- Prasetya, T. A., & Harjanto, C. T. (2020). Pengaruh Mutu Pembelajaran Online Dan Tingkat Kepuasan Mahasiswa Terhadap Hasil Belajar Saat Pandemi. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*.
- Rokhimawan, M. A., Badawi, J. A., & Aisyah, S. (2022). Model-Model Pembelajaran Kurikulum 2013 pada Tingkat SD/MI. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2221>
- Sa'diyah, H., Fajari, L. E. W., Aini, S., & Fajrudin, L. (2023). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa di Sekolah Dasar. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*. <https://doi.org/10.20961/jkc.v11i1.71789>
- Setiarsih, R. (2022). Meningkatkan Aktivitas Belajar IPS Siswa melalui Pembelajaran Saintifik Model Proyek Based Learning. *Journal of Indonesian Teachers for Science and ...*
- Setiyawan. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif. *Journal of Chemical Information and Modeling*.
- Sugiyono. (2018). Sugiyono Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*.
- Titu, M. A., & Masi, R. (2023). Model Pembelajaran Proyek Based Learning Berbantuan Media Audio Visual Pada Materi Bank Sentral di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*.

<https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4892>